

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi memudahkan setiap kebutuhan manusia. Teknologi terus dikembangkan dan digunakan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Perkembangan dimulai dari aspek sederhana dalam kehidupan sehari-hari hingga pada tingkat pemenuhan kebutuhan sebagai individu dan makhluk sosial. Kemajuan teknologi terus berkembang dari masa ke masa, mulai dari era teknologi pertanian, teknologi industri, teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan perkembangan ini. Kegiatan seperti komunikasi, informasi, edukasi, transaksi, hiburan hingga pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi. Perubahan ini mulai memengaruhi proses komunikasi. Setiap individu tidak bergantung lagi kepada pengiriman pesan lewat pos tetapi sudah menggunakan media lainnya seperti *smartphone* dengan segala *platform* berbasis *chatting*. Aktivitas yang serba digital dan elektronik dengan data sebagai peranan utamanya, individu tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu, mereka bisa melakukan komunikasi dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja (Danuri, 2019:2).

Saat ini, dengan *smartphone* masyarakat dapat menggunakan media sosial untuk menunjang komunikasi. Menurut Howard dan Parks dalam Alif dkk

(2018:417) dijelaskan bahwa media sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian utama. Bagian media sosial yang pertama adalah infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media. Kemudian bagian kedua adalah isi media dapat berupa pesan yang bersifat provasi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk digital. Bagian ketiga adalah proses memproduksi dan mengonsumsi isi media dalam bentuk digital yang dilakukan oleh individu, organisasi, dan industri. Seiring dengan perkembangan teknologi, ponsel juga ikut berkembang yang pada awalnya hanya digunakan untuk mengirim/menerima pesan serta melakukan panggilan maupun menerima panggilan masuk, kini telah dilengkapi dengan fitur internet dan dapat bekerja seperti komputer sehingga sekarang disebut sebagai telepon pintar (*smartphone*).

Smartphone kini menjadi barang yang hampir dimiliki oleh setiap orang, masyarakat saat ini memang sangat antusias untuk menggunakan telepon pintar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. *Smartphone* memberikan banyak kegunaan, contohnya dalam melakukan komunikasi kita dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada telepon pintar seperti *WhatsApp*, *LINE*, *Instagram*, *BBM*, *FB* dan *Twitter* atau bahkan kita dapat berkomunikasi bertatap muka secara langsung dengan orang lain melalui *video call*. Para pengguna *smartphone* hadir dari berbagai kalangan seperti, para pegawai kantoran, ibu-ibu rumah tangga, tenaga pendidik dan tidak terkecuali para pelajar (Timbowo, 2016). Menurut Kominfo, jumlah pengguna *smartphone* mencapai 167 juta orang atau 89% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini semakin meningkat dengan adanya

pandemi Covid-19, salah satunya dengan diadakan pembelajaran daring (dalam jaringan) oleh tenaga pendidik untuk menunjang proses belajar mengajar.

Sesuai dengan keputusan Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran daring berlaku pada semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penerapan pembelajaran daring ini secara tidak langsung mengubah sistem pembelajaran di satuan pendidikan. Salah satunya *feedback* dari peserta didik dipengaruhi oleh media yang dipilih dalam proses pembelajaran. Media yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan akan lebih aktif, kreatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi antarpersonal membutuhkan saluran media yang dapat tetap membantu kita untuk menjalin interaksi dan komunikasi. Salah satu media yang kerap digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah *WhatsApp* (Hartatik dan Lestari, 2021).

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi media sosial yang berguna untuk pengiriman pesan, gambar, suara bahkan video. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh hootsuite.com pada 2021, *WhatsApp* menjadi aplikasi berbasis *chatting* terbanyak dengan 87,7% dari jumlah populasi. Selanjutnya diikuti oleh *Line* dengan jumlah pengguna 43,3%, *telegram* 28,5% serta *wechat* sebanyak 26,2% dari total populasi. Penggunaan *WhatsApp* diminati karena aplikasi ini dinilai bisa menghubungkan antar masyarakat (Niken, 2019). Bahkan menurut direktur kebijakan

WhatsApp Asia Pasifik, Clair Deevy, dilansir dari kominfo.go.id Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna *WhatsApp* paling banyak di dunia.

Pemanfaatan *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi sehari-hari tetapi juga dapat dimanfaatkan secara luas. Menurut Saefulloh (2018) dan Susilawati & Supriyanto (2020) bahwa fungsi *WhatsApp* saat ini tidak lagi sebatas sebagai media komunikasi jarak jauh dalam keseharian namun juga telah banyak dimanfaatkan secara luas dalam memfasilitasi pendidikan dan pembelajaran jarak jauh. Paparan di atas juga mengindikasikan bahwa guru-guru harus memiliki kemampuan sosial yang baik sebagaimana yang ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005. Kemampuan guru dalam memilih dan menentukan informasi dan teknologi digunakan untuk memfasilitasi komunikasi selama pembelajaran dalam jaringan. Guru juga dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai penunjang komunikasi pembelajaran.

Selain itu, pertimbangan guru dalam memilih *WhatsApp* saluran untuk berkomunikasi selama pembelajaran juga sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi yang diutarakan oleh Masdul (2018:6) yaitu *respect, empathy, dan audible*. Guru telah menunjukkan kemampuan mereka untuk menghargai dan berempati terhadap siswa mereka yang berasal dari daerah dan latar belakang ekonomi yang beragam, hal ini ditunjukkan dengan pertimbangan mereka dalam memilih *WhatsApp* sebagai *channel* komunikasi daripada aplikasi lain yang membutuhkan jaringan internet yang kuat dan paket data internet yang tidak sedikit. Tindakan ini juga mengindikasikan bahwa guru telah berupaya meminimalisir kendala komunikasi yang dikemukakan Wisman (2017), yaitu pemilihan *channel* media yang kurang tepat dapat menghambat

terjadinya komunikasi antar komunikator dan komunikan (Hartatik dan Lestari 2021:47).

Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi, *WhatsApp* juga mengalami perkembangan dalam fitur-fitur untuk memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Beberapa fitur *WhatsApp* di antaranya mengirim pesan, audio, video, dokumen, *WhatsApp* grup dan lain-lain. Penggunaan *WhatsApp* tidak saja menjadi sebuah aplikasi pengiriman pesan namun juga memungkinkan orang untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjang oleh beberapa fitur dan inovasi-inovasi yang diberikan oleh *WhatsApp* itu sendiri. Kebutuhan komunikasi yang awalnya tatap muka kini menjadi virtual dan lebih efektif dalam ruang dan waktu seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi khususnya aplikasi *WhatsApp*.

WhatsApp memiliki fitur yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi lebih dari dua orang atau biasa disebut dengan fitur *Group Chat*. Fitur ini memungkinkan beberapa orang atau sebuah kelompok untuk dapat berkomunikasi satu antar lainnya. Para pengguna fitur ini dapat terhubung dengan orang-orang yang penting seperti keluarga, teman, rekan kerja, dan berbagai macam kelompok lain. Dengan fitur *Group Chat* ini kita dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Di tengah masa pandemi Covid-19 yang melanda seluruh masyarakat dunia hingga menuntut semua orang untuk mengurangi aktivitas di luar ruangan, aplikasi *WhatsApp* tentunya memiliki manfaat yang signifikan dalam menjalin komunikasi dengan adanya fitur *Group Chat*.

Penerapan *WhatsApp* sebagai salah satu saluran yang digunakan dalam media komunikasi dan pembelajaran daring, maka ini menjawab tantangan atas perkembangan teknologi informasi. Selain itu hal ini juga menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. *WhatsApp* merupakan media digital non formal yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring untuk pendidikan formal dan non formal. Sebagai sebuah media digital non formal maka seharusnya mempunyai peraturan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring. Maka dalam hal ini guru yang harus membuat sebuah peraturan dalam penggunaan *WhatsApp* untuk proses pembelajaran agar terjadinya sebuah pembelajaran yang efektif.

Himbauan yang disampaikan oleh presiden Republik Indonesia untuk melakukan aktivitas di rumah saja terkait pandemi yang sedang melanda Indonesia ini tentunya menghambat banyak aktivitas manusia. Semenjak ditetapkan statusnya sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020 oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*), Virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan dan kebiasaan hidup manusia. Salah satunya adalah himbauan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, yang bertujuan untuk meminimalisir risiko penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 ini memaksa kita untuk tetap melaksanakan kegiatan dan kebiasaan sehari-hari serta menggantikannya dengan alternatif yang baru. Seperti halnya bekerja, belajar, serta beribadah dari rumah masing-masing.

Sebagai salah satu kota yang terdampak Covid-19, Kota Padang turut menerapkan anjuran pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar dan mengalihkan

kegiatan di dalam rumah saja. Dilansir dari langgam.id tertuang instruksi Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah Nomor 421.2002/DIKDAS-03/2020, tentang memindahkan aktivitas belajar mengajar siswa PAUD, TK, Madrasah Ibtidaiyah, SD, MTs dan SMP ke rumah masing-masing, untuk menghindari penyebaran virus Corona, yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020. Keputusan ini dimaksudkan untuk memperlambat serta memutus penyebaran Covid-19, maka dari itu semua kegiatan pembelajaran diarahkan menjadi daring.

Pemindahan kegiatan dari sekolah ke rumah inilah yang akhirnya mendorong banyak sekolah untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan fitur *Group Chat* untuk berkomunikasi baik dengan siswa, mahasiswa, maupun dengan orangtua dan wali siswa. Hampir semua kegiatan di alihkan ke *WhatsApp*. Sehingga semua interaksi umumnya hanya dilakukan melalui aplikasi ini saja. Maka dari itu, SMA Negeri 1 Padang sebagai sekolah dengan peringkat pertama di Kota Padang berdasarkan data dari LTPMT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) sesuai dengan perolehan nilai UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) serta peringkat ketiga se-Sumatera Barat dan 137 se-Indonesia, menjadikan *WhatsApp* sebagai media penunjang proses kegiatan belajar-mengajar, di samping adanya aplikasi penunjang lainnya.

Seluruh guru dari setiap mata pelajaran di SMAN 1 Kota Padang tergabung dalam sebuah grup *WhatsApp* yang beranggotakan guru dari setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Proses komunikasi dikirimkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan ke grup *WhatsApp* yang beranggotakan siswa yang diampu. Pesan yang dikirimkan baik berupa arahan tugas, bahan ajar, serta beberapa pengumuman terkait

pembelajaran. Selanjutnya, menurut Kabid SMA Sumatera Barat Suryanto menyatakan bahwa SMA di Kota Padang sudah mendapatkan izin untuk menggelar Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Meskipun demikian, *WhatsApp* masih tetap menjadi pilihan oleh sekolah di Kota Padang untuk menunjang komunikasi antara guru dan siswanya.

WhatsApp dipilih karena fitur yang dimilikinya, yaitu fitur grup. Fitur ini, dapat memudahkan komunikasi antar sesama guru maupun guru dan siswa SMA Negeri 1 Kota Padang. Para guru dengan grup wali kelas dapat dengan mudah menyebarkan informasi kepada guru-guru lainnya. Begitupun komunikasi guru dengan siswa dapat dilakukan melalui grup *WhatsApp* kelas. *WhatsApp* grup dapat mengirim pesan kepada banyak orang sekaligus kepada anggota yang tergabung di dalam grup. Fitur yang dihadirkan antara lain dapat mengirim dokumen, tugas, informasi terkait sekolah, jadwal-jadwal penting, atau sekadar untuk berbincang-bincang santai.

Meskipun *WhatsApp* telah memiliki fitur cukup lengkap dan dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran daring, ternyata masih banyak siswa yang belum memanfaatkannya secara optimal baik sebagai media literasi maupun pendidikan. *WhatsApp* pada siswa hanya digunakan sebagai media sosial untuk berkiriman pesan, gambar, ataupun dokumen yang tidak memuat literasi dan edukasi sama sekali (Riadil et al. 2020). Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *WhatsApp* tentunya memiliki hambatan-hambatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bersama oleh penggunanya. Hal ini didukung oleh pendapat Dinas Pendidikan Kota Padang melalui Kabid Dikdas Syafrizal Sair yang dilansir dari Post Metro Padang yang menyatakan bahwa banyak keluhan yang disampaikan terkait

diberlakukannya proses belajar secara daring. Keluhan ini dapat berupa lambat serta kurangnya respon dari siswa, gangguan sinyal, hingga tidak tersedianya kuota internet.

Berdasarkan pengaduan yang diterima KPAI yang dikutip dari website bankdata.kpai.go.id mengenai pembelajaran jarak jauh, KPAI menerima pengaduan terbanyak dari jenjang SMA sebanyak 50,4%. Survei ini menyatakan bahwa 76,7% siswa tidak senang dengan diadakannya pembelajaran secara daring. Pernyataan ini didukung oleh salah satu siswa yang bersekolah di SMAN 1 Padang bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring belum begitu efektif. Menurutnya, tugas yang diberikan oleh guru akan diberikan batas waktu pengumpulan. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengulur waktu pengumpulan bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal tersebut tentu saja membutuhkan waktu untuk pembiasaan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* di SMAN 1 Padang. Selanjutnya, penggunaan *WhatsApp* lebih menekankan sebatas pada pemberian tugas. Selanjutnya, guru dan siswa juga harus beradaptasi dalam menggunakan *WhatsApp*, menimbang dengan adanya tuntutan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. *WhatsApp* yang semula hanya sebatas media komunikasi beralih fungsi menjadi media pembelajaran.

Menimbang *WhatsApp* merupakan aplikasi yang menunjang pembelajaran selama masa pembelajaran daring di SMAN 1 Padang peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait sistem pendidikan dan pengajaran secara daring melalui media berbasis digital ini. Dengan judul penelitian **“Pemanfaatan *WhatsApp*”**

Sebagai Media Komunikasi dan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Analisis Deskriptif di SMA Negeri 1 Kota Padang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan pembelajaran daring di SMAN 1 Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

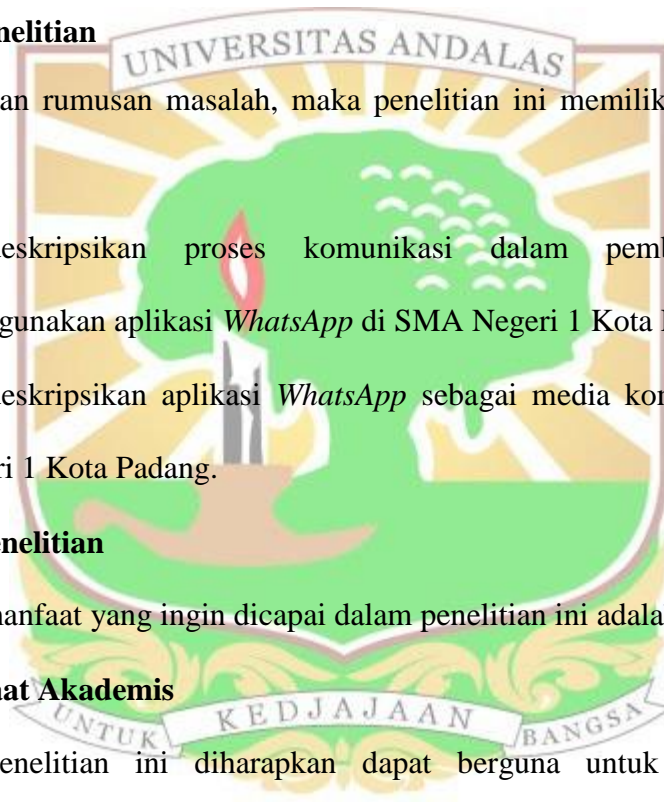
1. Mendeskripsikan proses komunikasi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* di SMA Negeri 1 Kota Padang.
2. Mendeskripsikan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi di SMA Negeri 1 Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai kajian media komunikasi dan media baru atau *new media* dalam hal ini adalah pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan pembelajaran.



1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Padang mengenai pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan pembelajaran daring di tengah masa pandemi covid-19 yang masih terus melanda Indonesia.

